

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Data Subjektif**

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah diperoleh dari Ny. W pada tanggal 26 Maret 2024, ibu mengeluh merasa lemas, letih, pusing, dan mata berkunang-kunang setelah melahirkan karena terjadi perdarahan banyak setelah 6 jam bayinya lahir, ibu mengalami anemia karena perdarahan 500 cc pasca persalinan yang disebabkan oleh retensio plasenta. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sarwono pada buku ilmu kebidanan yaitu perdarahan post partum terjadi pada jalan lahir yang volumenya >500ml dan berlangsung dalam 24 jam setelah bayi lahir dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu partus lama/partus kasep, partus presipitatus/partus terlalu cepat, sisa plasenta, multiparitas, retensio plasenta, perdarahan karena robekan dan gangguan koagulasi<sup>4</sup>.

Setelah retensio diatasi perdarahan ibu kembali normal, namun ibu mengalami anemia. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Kemenkes RI pada buku pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS bahwa anemia dapat disebabkan oleh perdarahan serta gejala anemia bisa menyebabkan ibu lemas, pusing, mata berkunang-kunang, cepat letih.<sup>21</sup>

Dari buku KIA diketahui saat hamil ibu memiliki Hb 11,1gr%. Saat hamil ibu jarang mengonsumsi daging merah dan sumber protein lainnya. Menurut teori zat besi dan tablet tambah darah merupakan komponen hemoglobin yang berfungsi mengangkat oksigen dalam darah sel-sel yang membutuhkannya untuk metabolisme glukose, lemak dan protein menjadi energi. Zat besi juga merupakan bagian dari mioglobulin yaitu molekul yang mirip dengan hemoglobin yang terdapat di sel-sel otot, yang mengangkat oksigen.<sup>21</sup>

## **B. Data Objektif**

Hasil pemeriksaan fisik pada Ny. W pukul 18.30 WIB keadaan umum ibu tampak lemas, dan pucat, kesadaran composmentis serta tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, didapatkan Hb 7.7 gr/dl setelah transfusi didapatkan Hb 8.0 gr/dl. Hal ini sesuai dengan teori menurut Maharani AE (2018) satu kantong darah packet red cel dapat menaikkan 0.3-1.2 g/dl hemoglobin. Berdasarkan teori Hb kurang dari 11 g% dapat menyebabkan pusing, cepat Lelah, pening, nyeri dada, konjungtiva pucat, sklera putih, gusi tampak pucat, waiah pucat, kuku tampak pucat dan dikatakan anemia.<sup>21</sup> berdasarkan teori menurut WHO klasifikasi Hb 7 – 8 g/dl termasuk kedalam anemia sedang.

Pada pemeriksaan genetalia didapatkan stolsel setelah di eksplorasi kembali sudah tidak ada pendarahan aktif, pengeluaran darah merah kehitaman (lochea rubra). Menurut Sutanto, V (2018) lochea rubra ini muncul pada hari 1 sampai hari ke 3 masa postpartum. Cairan yang keluar warna merah karena berisi darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo, dan mekonium,<sup>10</sup> terdapat luka jahitan dan tidak ada pembekakan kelenjar bartholin dan kelenjar skene.

## **C. Analisa**

Berdasarkan data subjektif dan data objektif maka ditegakan Analisa Ny, W usia 30 tahun P3A1 postpartum 8 jam dengan anemia sedang. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan mengenai tanda dan gejala yang dialami ibu termasuk dalam anemia sedang.

## **D. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu menginformasikan kepada ibu mengenai pemeriksaan bahwa ibu mengalami anemia sedang. Selanjutnya Memberikan konseling pada ibu dan keluarga mengenai anemia, faktor penyebab anemia yang dialami oleh ibu disebabkan karena kekurangan zat besi biasanya asupan makanan yang tidak memadai dan tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe.<sup>21</sup>

Setelah konsultasi dengan dokter pada anemia sedang ini didapatkan advice memberikan infus RL + Oxytocin 20 IU kepada ibu yaitu untuk mencegah perdarahan kembali, dilanjut dengan pemberian terapi oral kepada ibu yaitu Amoxicillin 3x500mg, amoxicillin adalah antibiotic yang berfungsi mengatasi berbagai bakteri dan mampu mengobati infeksi bakteri, dilanjut Tablet Fe 2x60 mg/hari, dikutip langsung dari LTA Rimasayu 2023 Pemberian dosis zat besi berdasarkan dosis pengobatan pada ibu hamil dengan anemia sedang yaitu 2x60 mg perhari hingga masa nifas. Tablet Fe biasanya digunakan untuk mengobati anemia yang tubuhnya memiliki terlalu sedikit sel darah merah, diberikan terapi obat tablet Fe ini berfungsi untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah, sehingga menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat gizi lainnya.

Pemeriksaan Hb ulang dilakukan pada tanggal 27 maret 2024 setelah dilakukan transfusi darah. Memberikan konseling nutrisi untuk penderita anemia pada tanggal 26 maret 2024. Berdasarkan teori menurut Kemenkes RI pada buku pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS yaitu meningkatkan konsumsi makanan bergizi, mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, bahan makanan hewani daging, ikan, ayam, hati dan telur, bahan makanan nabati: sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, dan tempe. Makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus.<sup>21</sup>

Ibu dilakukan observasi tanda-tanda vital. Menurut teori pemantauan tekanan darah ibu pascapersalinan digunakan untuk memastikan bahwa ibu tidak mengalami syok akibat mengeluarkan banyak darah.<sup>10</sup>

Pada anemia jumlah efektif sel darah merah berkurang menyebabkan jumlah oksigen (HbO<sub>2</sub>) yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen ke organ-organ. Jumlah darah yang sedikit menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi dengan adekuat.<sup>23</sup> Pemantauan ini dilakukan bersamaan dengan masase fundus uterus secara sirkular. Hasil pemeriksaan Hb yang di periksa di RSUD Sekarwangi mendapatkan hasil 8.0 gr/dl, sehingga mendapatkan terapi oral yaitu tablet Fe

2x60 mg dan Amoxicilyn 3x500 mg yang disarankan oleh dokter sejak hari pertama sampai ibu diperbolehkan pulang oleh dokter.

Untuk lebih memastikan di minggu berikutnya mengenai keadaan ibu kedepan, dilakukan kunjungan rumah pada 1 minggu pertama yaitu pada tanggal 02 April 2024 untuk melakukan pemeriksaan umum serta pemeriksaan EPDS dengan hasil 4, tanda-tanda vital dibatas normal. Dan memberikan konseling mengenai pentingnya ASI Eksklusif berdasarkan teori menurut Dini Kurniawati dkk, serta tanda bahaya pada masa nifas dan BBL berdasarkan teori menurut Siti Nurhasiyah Jamil, dkk.

Hasil kunjungan rumah ke-2 pada tanggal 17 April 2024 dilakukan pemeriksaan Hb kembali dengan hasil Hb 9.5 gr% dan pemeriksaan umum, tanda-tanda vital dibatas normal serta memberikan konseling kembali mengenai cara meningkatkan Hb, cara pencegahan anemia, faktor penyebab anemia pada ibu nifas, bahaya anemia pada ibu nifas, berdasarkan teori menurut Kemenkes RI dan kebutuhan nutrisi serta istirahat yang harus terpenuhi oleh ibu nifas.

Melakukan konseling mengenai KB tujuannya adalah menurunkan angka kesakitan ibu dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu memilih kontrasepsi KB Suntik 3 bulan dengan alasan sudah pernah menggunakan KB suntik 3 bulan sebelumnya menurut teori kontraindikasi kb suntik 3 bulan tidak ada kaitannya dengan ibu menderita anemia kontraindikasi pil antara lain sakit jantung, tumor, kelainan jantung, gangguan fungsi hati, diabetes, epilepsy.<sup>30</sup>

Hasil kunjungan rumah ke-3 pada tanggal 24 April 2024 dilakukan pemeriksaan Hb kembali dengan hasil Hb 11 gr%. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Sunarti dkk, yang mana kenaikan Hb dengan 60 mg tablet Fe/hari dalam waktu 30 hari dapat menaikan 1 gr% namun pada kasus ini kenaikan Hb dalam waktu satu bulan sebanyak 3 gr%.<sup>24</sup> Dilakukan juga pemeriksaan umum, tanda-tanda vital dibatas normal serta memberikan konseling kembali mengenai KB.

Penatalaksanaan dirumah dengan melakukan terapi obat oral tablet Fe dengan rutin, meningkatkan gizi seimbang, pola nutrisi, makan-makanan yang bervariasi seperti kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran hijau dan pola

hidrasi 2 liter sehari serta melakukan jadwal kontrol ke bidan atau fasilitas kesehatan terdekat.